

**PENERAPAN MODEL *VISUALIZATION, AUDITORY, KINESTHETIC*
(VAK) DENGAN MULTIMEDIA
DALAM PENINGKATAN PEMBELAJARAN IPS
PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI GADUNGREJO
TAHUN AJARAN 2015/2016**

Nisa Mahmudah¹, Ngatman², Moh. Salimi³

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Kepodang 67 A Panjer Kebumen

e-mail: nisamahmudah060994@gmail.com

1 Mahasiswa, 2,3 Dosen PGSD FKIP UNS

***Abstract:** The Application of Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK) Model Using Multimedia in Improving Social Science Learning for the Fourth Grade Students of SD Negeri Gadungrejo in the Academic Year of 2015/2016. The objectives of this research to improve social science learning. This research is a collaborative Classroom Action Research (CAR) conducted within three cycles. Each cycle consisted of two meetings including planning, action, observation, and reflection. Sources of data were derived from students and teachers. Techniques of collecting data were observation, interview, and test. The result of the research showed that the application of VAK model using multimedia can improve social science learning by the increase of learning mastery of students in the first cycle 69.23%, in the second cycle 93.75%, and in the third cycle 95%. The problems encountered in the application of VAK using multimedia are the teacher lacks in motivating students to ask questions actively and the teacher has difficulty to encourage students to deliver conclusion individually. Solutions for these problems are the teacher gives opportunity to students to ask difficult questions and the gives extra time for students to think so that be confident in concluding learning materials.*

***Keywords:** VAK, multimedia, learning, social science, social problem*

Abstrak: Penerapan Model *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) dengan Multimedia dalam Peningkatan Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas IV SD Negeri Gadungrejo Tahun Ajaran 2015/2016. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran IPS. Penelitian tindakan kelas kolaboratif ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Sumber data berasal dari siswa dan guru. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model VAK dengan multimedia dapat meningkatkan pembelajaran IPS yang dapat dilihat dari peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa siklus I 69,23%, siklus II 93,75%, dan siklus III 95%. Kendala dalam penerapan model VAK dengan multimedia yaitu; guru kurang memotivasi siswa untuk aktif bertanya dan guru kesulitan membuat siswa untuk menyampaikan kesimpulan secara mandiri. Solusi untuk kendala tersebut yaitu guru memberikan kesempatan siswa untuk menanyakan hal yang belum jelas dan guru lebih memberikan waktu berpikir kepada siswa untuk berani menyimpulkan materi pembelajaran.

Kata Kunci: VAK, Multimedia, Pembelajaran, IPS

PENDAHULUAN

Salah satu mata pelajaran yang dipelajari di sekolah dasar adalah IPS. Wahab (2009: 1.7) mengartikan pendidikan IPS sebagai suatu program pendidikan tidak hanya menyajikan tentang konsep-konsep pengetahuan semata, namun harus pula mampu membina siswa menjadi warga negara dan warga masyarakat yang tahu akan hak dan kewajibannya, yang juga memiliki tanggung jawab atas kesejahteraan bersama yang seluas-luasnya. IPS memiliki beberapa tujuan yaitu: (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan analisis hasil belajar pada siswa kelas IV SD Negeri Gadungrejo, dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 68 pada mata pelajaran IPS diperoleh hasil bahwa dari 20 siswa, 5 siswa (25%) telah mendapatkan nilai sama dengan atau lebih dari KKM dengan rata-rata nilai kelas 59,25. Data analisis tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa kelas IV untuk pembelajaran pada mata pelajaran IPS di SD Negeri Gadungrejo masih rendah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diperoleh hasil bahwa dalam proses pembelajaran

IPS: (1) kurangnya respon siswa terhadap pembelajaran; (2) pembelajaran yang tidak kondusif sehingga siswa paling belakang berbicara sendiri; (3) guru belum menggunakan model pembelajaran secara maksimal saat pembelajaran; dan (4) guru belum menggunakan media pembelajaran yang menarik, karena dominan menggunakan papan tulis sebagai media selama proses pembelajaran. Dari masalah yang ditemui tersebut, maka diperlukan solusi untuk mengatasinya antara lain dengan menerapkan model dan media pembelajaran yang tepat.

Model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK). Ngalmun (2012: 168) menyatakan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran VAK adalah model pembelajaran yang mengkombinasikan ketiga gaya belajar (melihat, mendengar, dan bergerak) setiap individu dengan cara memanfaatkan potensi yang telah dimiliki dengan melatih dan mengembangkannya, agar semua kebiasaan belajar siswa terpenuhi. Shoimin (2014: 227) mengemukakan bahwa langkah-langkah model VAK, yaitu: (a) persiapan, mempersiapkan perangkat menyajikan tampilan *slide* gambar, suara berupa lagu gubahan, ataupun video cerita, kepada siswa; (b) penyampaian, menyampaikan materi pelajaran melalui tampilan *slide* berupa kata-kata, gambar, video, dan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya; (c) pelatihan, mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan siswa dengan melakukan suatu kerja dengan multimedia berupa permainan dan diskusi kelompok; dan (d)

penampilan hasil, menampilkan keterampilan yang didapat dari kegiatan pembelajaran dengan mempresentasikannya.

Model *Visual, Auditory, Kinesthetic* (VAK) akan lebih maksimal hasilnya apabila didukung oleh media yang variatif seperti multimedia.. Susilana dan Riyana (2007: 21) mengemukakan bahwa kelebihan dari multimedia yaitu siswa memiliki pengalaman yang beragam dari berbagai media sehingga menghilangkan kebosanan siswa karena media yang bervariasi dan cocok untuk kegiatan belajar mandiri. Jenis multimedia yang digunakan pada penelitian ini yaitu dalam bentuk *slide power point* berupa kata-kata, gambar, *audio*, dan video pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: 1) bagaimana penerapan model VAK dengan multimedia?; 2) apakah penerapan model VAK dengan multimedia dapat meningkatkan pembelajaran IPS pada siswa kelas IV dengan di SD Negeri Gadungrejo?; dan 3) apakah kendala dan solusi yang ditemukan dalam penerapan model VAK dengan multimedia dalam peningkatan pembelajaran IPS tentang masalah sosial pada siswa kelas IV SD Negeri Gadungrejo tahun ajaran 2015/2016?

Tujuan penelitian ini, yaitu untuk: 1) mendeskripsikan penerapan model *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) dengan multimedia; 2) mendeskripsikan peningkatan pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SD Negeri Gadungrejo; dan 3) mengidentifikasi kendala dan solusi penerapan model *Visualization, Auditory, Kinesthetic*

(VAK) dengan multimedia dalam peningkatan pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SD Negeri Gadungrejo tahun ajaran 2015/2016.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Gadungrejo, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen. Waktu penelitian dimulai bulan November 2015 sampai bulan April 2016 pada semester genap tahun ajaran 2015/2016. Jumlah subjek penelitian yaitu 20 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif yang diperoleh dari siswa kelas IV dan guru kelas IV. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, wawancara, dan dokumen-tasi.

Teknik uji validitas data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik yang digunakan, yaitu tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun triangulasi sumber yang digunakan, yaitu siswa, guru, dan dokumen.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kualitatif deskriptif yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Indikator kinerja penelitian yang ditargetkan dalam penelitian ini, yaitu: (1) 85% untuk guru menerapkan langkah-langkah model VAK dengan multimedia; (2) 85% respon siswa dalam pembelajaran menerapkan model VAK dengan multimedia; dan 3) 85% ketuntasan hasil belajar IPS siswa.

Prosedur penelitian ini dilaksanakan berdasarkan oleh Arikunto, Suhardjono, & Supardi (2008: 16) bahwa langkah penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga siklus dengan enam kali pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tahap perencanaan meliputi, penyusunan skenario pembelajaran, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, penyiapan multimedia sesuai indikator, penyiapan lembar observasi guru dan siswa, dan penyiapan panduan wawancara guru dan siswa. Tahap pelaksanaan yaitu penerapan langkah-langkah model VAK dengan multimedia selama pembelajaran. Tahap pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran yang melibatkan dua observer. Tahap refleksi dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan observer, wawancara terhadap guru dan siswa, dan hasil evaluasi siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan model VAK dengan multimedia dalam peningkatan pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri Gadungrejo dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus. Jumlah siswa kelas IV selama penelitian berjumlah 20 siswa.

Data hasil observasi berupa persentase penerapan model VAK dengan multimedia terhadap guru dan siswa, ketuntasan hasil belajar siswa, serta kendala dan solusi penerapan model VAK dengan multimedia.

Perbandingan hasil observasi dalam penerapan model VAK dengan

multimedia terhadap guru dari siklus I sampai III adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Observasi terhadap Guru pada Siklus I sampai III

Siklus	Pencapaian Persentase (%)
I	82,25%
II	92,25%
III	94,50%

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil observasi penerapan model VAK dengan multimedia terhadap guru. Hal tersebut dilihat dari persentase pada siklus I, yaitu 82,25%, siklus II meningkat menjadi 91%, dan siklus III semakin meningkat menjadi 94,50%.

Perbandingan hasil observasi dalam penerapan model VAK dengan multimedia terhadap siswa dari siklus I sampai III adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Observasi terhadap Siswa pada Siklus I sampai III

Siklus	Pencapaian Persentase (%)
I	72,50%
II	84,50%
III	92,50%

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil observasi penerapan model VAK dengan multimedia terhadap siswa. Hal tersebut dilihat dari persentase pada siklus I, yaitu 72,5%, siklus II meningkat menjadi 84,5%, dan siklus III semakin meningkat menjadi 92,5%.

Proses pembelajaran IPS melalui penerapan model VAK

dengan multimedia dilaksanakan dalam empat langkah. Empat langkah tersebut, yaitu: (a) Persiapan, mempersiapkan perangkat dan menyajikan tampilan *slide* gambar, suara berupa lagu gubahan, ataupun video cerita, kepada siswa; (b) penyampaian, menyampaikan materi pelajaran melalui tampilan *slide* berupa kata-kata, gambar, video, dan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya; (c) Pelatihan, mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan siswa dengan melakukan suatu kerja dengan multimedia berupa permainan dan diskusi kelompok; dan (d) Penampilan hasil, menampilkan keterampilan yang didapat dari kegiatan permainan dan diskusi dengan mempresentasikannya di depan kelas.

Langkah model VAK dengan multimedia tersebut sesuai dengan pendapat Shoimin (2014: 227). Akan tetapi, Shoimin (2014: 227) memaparkan langkah model VAK tanpa kombinasi media pembelajaran.

Hasil belajar IPS tentang masalah sosial mengalami peningkatan pada tiap siklusnya dengan perbandingan sebagai berikut.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Belajar IPS Siswa pada Siklus I sampai III

Siklus	Rata-rata	Tuntas (%)	Belum Tuntas (%)
I	73,92	69,23	30,77
II	86,15	93,75	6,25
III	88,05	95,00	5,00

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I yaitu

73,92 dengan persentase ketuntasan 69,23%. Pada siklus II, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 86,15 dengan persentase ketuntasan 93,75%. Adapun pada siklus III, nilai rata-rata siswa semakin meningkat menjadi 88,05 dengan persentase ketuntasan 95%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPS tentang masalah sosial.

Penelitian tentang penerapan model VAK juga dilakukan oleh Sunaryo (2014). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sunaryo bahwa penerapan model VAK dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 2 Abean. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai rata-rata siswa pada siklus I yang mencapai 22%, siklus II meningkat menjadi 61%. dan pada siklus III.

Selama tiga siklus terdapat beberapa kendala yang muncul selama diadakannya tindakan penelitian dalam tiga siklus. Kendala tersebut yaitu (a) guru belum melaksanakan pembelajaran sesuai waktu yang telah ditentukan, solusinya guru seharusnya memanfaatkan waktu dengan efektif, agar kegiatan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan; (b) guru kurang memotivasi siswa untuk aktif bertanya dan belum memberikan kesempatan siswa untuk menanyakan hal yang belum jelas, solusinya guru seharusnya lebih teliti supaya tidak lupa memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang belum jelas tentang materi yang dibahas; (c) guru belum bisa membuat siswa untuk menyampaikan kesimpulan secara mandiri, solusinya guru lebih memberikan kesempatan

atau waktu berpikir kepada siswa untuk berani menyimpulkan materi pembelajaran; (d) sebagian siswa tidak berani bertanya mengenai materi pembelajaran yang belum dipahami, solusinya siswa dimotivasi lagi agar lebih aktif dan percaya diri dalam bertanya dan berpendapat; dan (e) siswa belum berani menyampaikan pendapatnya mengenai kesimpulan materi pembelajaran, solusinya siswa lebih percaya diri dan tidak merasa malu untuk menyampaikan kesimpulan materi pembelajaran secara mandiri.

SIMPULAN DAN SARAN

Penerapan langkah-langkah model VAK dengan multimedia di kelas IV SD Negeri Gadungrejo tahun ajaran 2015/2016 yaitu: (a) Langkah persiapan, mempersiapkan perangkat menyajikan tampilan *slide* gambar, suara berupa lagu gubahan, ataupun video cerita, kepada siswa; (b) Langkah penyampaian, menyampaikan materi pelajaran melalui tampilan *slide* berupa kata-kata, gambar, video, dan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya; (c) Langkah pelatihan, mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan siswa dengan melakukan suatu kerja dengan multimedia berupa permainan dan diskusi kelompok; dan (d) Langkah penampilan hasil, menampilkan keterampilan yang didapat dari kegiatan permainan dan diskusi dengan mempresentasikannya di depan kelas.

Hasil pelaksanaan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SD Negeri Gadungrejo tahun ajaran 2015/2016 yang dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar

siswa dengan persentase jumlah siswa yang tuntas. Siklus I 69,23%, siklus II 93,75%, dan siklus III 95%.

Terdapat kendala yang muncul selama diadakannya penelitian ini. Kendala tersebut yaitu (a) guru belum melaksanakan pembelajaran sesuai waktu yang telah ditentukan, solusinya guru seharusnya memanfaatkan waktu dengan efektif, agar kegiatan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan; (b) guru kurang memotivasi siswa untuk aktif bertanya dan belum memberikan kesempatan siswa untuk menanyakan hal yang belum jelas, solusinya guru seharusnya lebih teliti supaya tidak lupa memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang belum jelas tentang materi yang dibahas; (c) guru belum bisa membuat siswa untuk menyampaikan kesimpulan secara mandiri, solusinya guru lebih memberikan kesempatan atau waktu berpikir kepada siswa untuk berani menyimpulkan materi pembelajaran; (d) sebagian siswa tidak berani bertanya mengenai materi pembelajaran yang belum dipahami, solusinya siswa dimotivasi lagi agar lebih aktif dan percaya diri dalam bertanya dan berpendapat; dan (e) siswa belum berani menyampaikan pendapatnya mengenai kesimpulan materi pembelajaran, solusinya siswa lebih percaya diri dan tidak merasa malu untuk menyampaikan kesimpulan materi pembelajaran secara mandiri.

Saran dalam penelitian ini ditujukan kepada siswa, guru, sekolah, dan peneliti lain. Siswa harus aktif dan memperhatikan penjelasan materi oleh guru dalam menerapkan model model VAK dengan multimedia

agar hasil belajar IPS dapat meningkat. Guru sebaiknya menerapkan model VAK dengan multimedia dalam materi dan mata pelajaran lain karena dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Sekolah hendaknya menjadikan model VAK dengan multimedia sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan pembelajaran dan memfasilitasi guru dalam menerapkan model VAK dengan multimedia. Peneliti lain sebaiknya menjadikan keberhasilan penelitian ini sebagai dasar dalam mengembangkan penelitian yang menerapkan model VAK dengan multimedia pada mata pelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ngalimun. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Pratomo, T. (2014). Penggunaan Model VAK dengan Multimedia dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Jombang Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 6 (1), 1-5.
- Sapriya. (2015). *Pendidikan IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Shoimin, A. (2014). *Model Pembelajaran Kooperatif dalam Kurikulum*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sunaryo, A. (2014). *Penggunaan Model Pembelajaran Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK) dalam Peningkatan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas IV SDN 2 Abean*. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 6 (3), 1-7.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Susanto, A. (2014). *Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Wahab, A. (2009). *Kosep Dasar IPS*. Jakarta: Universitas Terbuka